WAHANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Lingkungan, Ekonomi Mikro, dan Pendidikan Anak di Desa Tegal Sari

Syarofa I Nurfadillah[*], *Ikhsan Nazib, Muhammad Muda Harahap, Laura Putri, Muhammad Haikal, Subaktiar*

Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 September 2026
Revisi Akhir: 01 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 13 Oktober 2026

KATA KUNCI

Desa Tegal Sari
Lingkungan
Pemberdayaan Masyarakat
Pendidikan Anak
UMKM

KORESONDENSI (*)

Phone: +62 812-6458-6052
E-mail: nurf82420@gmail.com

A B S T R A K

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui penguatan potensi lokal, partisipasi, dan kemandirian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tegal Sari dilaksanakan melalui sinergi tiga bidang utama, yaitu lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak. Pada bidang lingkungan, program diarahkan pada kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, dan peningkatan kebersihan lingkungan. Pada bidang ekonomi mikro, kegiatan dilakukan melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sosialisasi kewirausahaan. Sementara itu, bidang pendidikan anak dilaksanakan melalui bimbingan belajar, kegiatan mengaji, dan pendidikan agama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kondisi masyarakat, koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan, dan evaluasi secara deskriptif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sinergi program dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan, menumbuhkan wawasan kewirausahaan, serta memberikan pendampingan akademik dan keagamaan kepada anak. Kegiatan gotong royong mendorong kepedulian terhadap kebersihan, sosialisasi kewirausahaan memberikan wawasan mengenai pengembangan usaha, sedangkan bimbingan belajar dan pendidikan agama memberikan ruang pembinaan kemampuan akademik dan karakter anak. Sinergi ketiga bidang tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara terpadu dengan memanfaatkan potensi sosial masyarakat dan keterlibatan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam mengenali potensi, permasalahan, serta kebutuhan yang terdapat di lingkungan mereka. Pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada penyelesaian persoalan tertentu, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat mengambil peran dalam mengembangkan lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang berdasarkan kondisi nyata masyarakat dan dilaksanakan melalui keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra.

Desa sebagai lingkungan sosial memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui berbagai program pemberdayaan. Potensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan sumber daya alam, tetapi juga mencakup sumber daya manusia, kegiatan ekonomi masyarakat, budaya gotong royong, serta potensi pendidikan anak.

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2024
Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Pengembangan potensi tersebut membutuhkan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan masyarakat.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi lingkungan. Kebersihan lingkungan tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan pembersihan secara insidental, tetapi membutuhkan kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pengelolaan sampah juga membutuhkan keterlibatan masyarakat karena perilaku membuang dan menangani sampah berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan. Penelitian mengenai pemberdayaan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat, pembelajaran langsung, kampanye perubahan perilaku, dan kolaborasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Pendidikan lingkungan juga dapat diarahkan kepada pembentukan kebiasaan sejak usia anak. Brotosusilo dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan formal maupun informal memiliki peran dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap persoalan sampah dan membentuk kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan kebersihan lingkungan melalui gotong royong dapat dikombinasikan dengan edukasi agar perubahan yang diharapkan tidak berhenti pada kegiatan fisik, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan perilaku.

Aspek berikutnya adalah penguatan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki posisi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat karena dapat menjadi sumber pendapatan dan aktivitas produktif di tingkat lokal. Namun, pengembangan UMKM memerlukan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi, dan kemampuan melihat peluang. Kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaku usaha. Misalnya, pelatihan pemasaran digital kepada UMKM di Medan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pemasaran setelah pelatihan.

Sosialisasi kewirausahaan menjadi salah satu bentuk intervensi yang dapat digunakan untuk memperkuat wawasan masyarakat mengenai peluang usaha. Pemberian pengetahuan tentang perencanaan usaha, pemasaran, pengelolaan produk, dan pengembangan pasar dapat membantu pelaku usaha melihat kemungkinan pengembangan usaha secara lebih sistematis. Program pendampingan kewirausahaan dengan praktik penyusunan rencana pemasaran juga menunjukkan bahwa metode pelatihan, demonstrasi, praktik, dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengembangan usaha.

Selain lingkungan dan ekonomi, pendidikan anak merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat. Anak membutuhkan pendampingan bukan hanya dalam penguasaan materi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai agama. Bimbingan belajar dapat menjadi sarana untuk membantu anak memahami pelajaran sekolah, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, kegiatan mengaji dan pendidikan agama dapat menjadi sarana pembinaan pengetahuan keislaman serta pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sinergi ketiga bidang tersebut menjadi penting karena persoalan masyarakat pada dasarnya saling berkaitan. Lingkungan yang bersih mendukung kehidupan masyarakat yang sehat dan nyaman, ekonomi mikro yang berkembang dapat mendukung kemandirian masyarakat, sedangkan pendidikan anak merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, program pengabdian di Desa Tegal Sari diarahkan pada keterpaduan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan, bagaimana meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pengembangan UMKM dan kewirausahaan, serta bagaimana memberikan pendampingan belajar dan pembinaan keagamaan kepada anak. Ketiga persoalan tersebut menjadi dasar penyusunan program pemberdayaan masyarakat secara terpadu.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan melalui gotong royong; (2) meningkatkan wawasan dan kesadaran kewirausahaan masyarakat serta mendukung pengembangan UMKM; dan (3) memberikan pendampingan pendidikan kepada anak melalui bimbingan belajar, mengaji, dan pendidikan agama. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat partisipasi masyarakat sekaligus membangun keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai..

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi serta menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan keberlanjutan program dan mendorong perubahan perilaku sosial (Khaidir dkk., 2024).

Pengelolaan Lingkungan dan Sampah

Dalam bidang lingkungan, pengelolaan sampah membutuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Edukasi serta keterlibatan langsung dapat meningkatkan pemahaman dan praktik masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Nurhayati & Nurhayati, 2023). Pengelolaan sampah juga berpotensi dikembangkan melalui konsep ekonomi sirkular sehingga memberikan manfaat ekologis sekaligus ekonomi bagi masyarakat (Ratri dkk., 2023).

Ekonomi Mikro dan Pengembangan UMKM

Pada bidang ekonomi mikro, penguatan UMKM dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan. Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha dan memanfaatkan strategi pemasaran yang lebih luas (Mirani dkk., 2022; Yuliani dkk., 2022).

Pendidikan Anak

Dalam konteks pendidikan berbasis masyarakat, kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak. Selain aspek akademik, pendidikan karakter dan pendidikan agama juga memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan anak di Desa Tegal Sari tidak hanya diarahkan pada bimbingan belajar, tetapi juga mencakup kegiatan mengaji dan pendidikan agama.

Sinergi Lingkungan, Ekonomi Mikro, dan Pendidikan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Tegal Sari dilaksanakan secara terpadu melalui tiga bidang, yaitu penguatan lingkungan melalui gotong royong dan pengelolaan sampah, penguatan ekonomi mikro melalui sosialisasi kewirausahaan dan pendampingan UMKM, serta penguatan pendidikan anak melalui bimbingan belajar, mengaji, dan pendidikan agama. Sinergi ketiga bidang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, kemandirian ekonomi, dan kualitas pendidikan masyarakat.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif yang melibatkan masyarakat Desa Tegal Sari sebagai mitra aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat pada bidang lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak. Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan program berdasarkan hasil observasi dan potensi desa.

Tahap pelaksanaan mencakup tiga bidang kegiatan, yaitu (1) bidang lingkungan melalui gotong royong, kebersihan lingkungan, dan edukasi pengelolaan sampah; (2) bidang ekonomi mikro melalui sosialisasi kewirausahaan dan pendampingan pengembangan UMKM; serta (3) bidang pendidikan anak melalui bimbingan belajar, mengaji, dan pendidikan agama. Setiap kegiatan dilaksanakan secara langsung melalui sosialisasi, praktik, diskusi, dan pendampingan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi, pemahaman, dan perubahan perilaku peserta selama kegiatan. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, bertambahnya pemahaman dan motivasi pelaku UMKM, serta meningkatnya keaktifan anak dalam kegiatan belajar dan keagamaan. Pendekatan ini sesuai dengan ketentuan template yang menekankan bahwa metode harus menjelaskan secara jelas cara pelaksanaan, alat ukur, dan indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kepedulian Lingkungan melalui Gotong Royong dan Pengelolaan Sampah

Program lingkungan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang diarahkan untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan Desa Tegal Sari. Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan mahasiswa dalam membersihkan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan secara fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Gotong royong memiliki nilai penting dalam pemberdayaan masyarakat karena masyarakat secara langsung terlibat dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat di lingkungannya. Pelibatan tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Masyarakat tidak ditempatkan sebagai pihak yang hanya menerima hasil kegiatan, tetapi ikut menjadi bagian dari proses perubahan.

Selain gotong royong, kegiatan pengelolaan sampah diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah. Edukasi mengenai sampah menjadi penting karena perubahan perilaku membutuhkan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga pengalaman langsung. Penelitian Nurhayati dan Nurhayati menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat mendorong perubahan praktik pengelolaan sampah dan membangun cara pandang bahwa sampah juga dapat memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa program lingkungan memiliki hubungan dengan bidang ekonomi. Sampah yang dikelola dengan baik berpotensi dikurangi jumlahnya sekaligus dimanfaatkan menjadi produk tertentu. Walaupun kegiatan di Desa Tegal Sari berfokus pada kebersihan dan pengelolaan sampah, wawasan mengenai pemanfaatan sampah dapat menjadi peluang pengembangan program pada tahap selanjutnya. Kegiatan pengolahan sampah organik melalui pelatihan dan pendampingan, misalnya, dapat menghasilkan kompos, pupuk organik cair, atau eco-enzyme.

Dengan demikian, keberhasilan program lingkungan tidak hanya dilihat dari bersihnya lingkungan setelah kegiatan gotong royong, tetapi juga dari munculnya kesadaran untuk mempertahankan kebersihan tersebut. Keberlanjutan kegiatan menjadi aspek penting agar gotong royong tidak hanya berlangsung selama program pengabdian, tetapi dapat menjadi kebiasaan masyarakat.

Penguatan UMKM melalui Sosialisasi Kewirausahaan

Bidang ekonomi mikro diarahkan pada penguatan UMKM dan peningkatan wawasan kewirausahaan masyarakat. UMKM merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha. Tantangan pelaku usaha tidak hanya berkaitan dengan modal, tetapi juga kemampuan mengembangkan produk, melakukan promosi, mengelola keuangan, dan memperluas pasar.

Sosialisasi kewirausahaan dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan. Masyarakat diarahkan untuk mengenali potensi usaha yang terdapat di lingkungan sekitar dan melihat peluang pengembangan usaha berdasarkan kebutuhan konsumen. Dalam konteks pemberdayaan, kegiatan sosialisasi menjadi tahap awal untuk meningkatkan pengetahuan sebelum dilanjutkan dengan pendampingan yang lebih teknis.

Pengalaman berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Pelatihan pemasaran digital kepada UMKM di Medan, misalnya, menggunakan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, dan evaluasi serta menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital. Kegiatan pengembangan UMKM lainnya juga menunjukkan bahwa observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dapat membantu pelaku usaha mengembangkan pemasaran produknya. Berdasarkan pelaksanaan program di Desa Tegal Sari, sosialisasi kewirausahaan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memahami bahwa pengembangan usaha membutuhkan kreativitas, kemampuan membaca peluang, dan kemauan untuk melakukan inovasi. Materi kewirausahaan tidak hanya diarahkan pada bagaimana memulai usaha, tetapi juga bagaimana mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah ada.

Program ini memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, terutama dalam bidang pemasaran digital, pengemasan produk, pencatatan keuangan sederhana, branding, dan legalitas usaha. Pengalaman kegiatan pengabdian pada UMKM menunjukkan bahwa pelatihan desain promosi dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mempromosikan produk dan melakukan pencatatan keuangan.

Pendampingan Pendidikan Anak melalui Bimbingan Belajar

Program pendidikan anak dilaksanakan melalui bimbingan belajar sebagai bentuk pendampingan terhadap proses pendidikan anak di lingkungan Desa Tegal Sari. Kegiatan bimbingan belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan komunikatif. Pendekatan tersebut memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Selain membantu pemahaman materi, kegiatan bimbingan belajar juga diarahkan untuk menumbuhkan motivasi dan kebiasaan belajar.

Bimbingan belajar dalam kegiatan pengabdian memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar membantu menyelesaikan tugas sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi ruang interaksi positif antara mahasiswa dan anak. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang memberikan motivasi dan membantu anak membangun kepercayaan diri dalam belajar.

Penguatan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Mengaji dan Pendidikan Agama

Selain bimbingan belajar, program pendidikan anak juga mencakup kegiatan mengaji dan pendidikan agama. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting karena pendidikan anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan nilai dan karakter. Kegiatan mengaji diarahkan untuk memberikan pendampingan kepada anak dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan masing-masing anak sehingga anak memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kegiatan tersebut sekaligus membangun kebiasaan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pendidikan agama diberikan melalui pembelajaran mengenai nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi dapat diarahkan pada akhlak kepada orang tua, guru, teman, serta lingkungan. Nilai tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, kebersihan, dan kepedulian juga dapat dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari anak. Integrasi antara pendidikan akademik dan keagamaan menjadi salah satu kekuatan program karena anak mendapatkan pendampingan dalam dua aspek sekaligus. Bimbingan belajar membantu perkembangan akademik, sedangkan mengaji dan pendidikan agama memberikan penguatan nilai dan karakter.

Sinergi Tiga Bidang Pemberdayaan

Keunggulan utama program pengabdian di Desa Tegal Sari terletak pada sinergi antara lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak. Ketiga bidang tersebut saling melengkapi dan dapat membentuk pola pemberdayaan yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Sinergi Program dan Hasil Yang Diharapkan

Bidang	Program	Sasaran	Sasaran perubahan
Lingkungan	Gotong royong	Masyarakat	Meningkatkan kerja sama dan kepedulian lingkungan
Lingkungan	Pengelolaan sampah	Masyarakat dan Keluarga	Meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah
Ekonomi Makro	Penguatan UMKM	Pelaku UMKM	Meningkatkan wawasan pengembangan usaha
Ekonomi Makro	Sosialisasi kewirausahaan	Pelaku Usaha	Menumbuhkan pola pikir dan peluang kewirausahaan
Pendidikan	Bimbingan belajar	Anak TK/SD	Membantu pemahaman materi dan motivasi belajar
Pendidikan Agama	Mengaji Pendidikan agama	Anak	Meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan memperkuat pengetahuan agama dan karakter

Sinergi tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan lintas bidang. Program lingkungan membangun kepedulian sosial, program ekonomi mendorong kemandirian produktif, sedangkan program pendidikan membangun kualitas sumber daya manusia sejak usia anak.

Keterpaduan tersebut juga dapat menjadi dasar bagi keberlanjutan program. Misalnya, pendidikan lingkungan dapat diberikan kepada anak melalui kegiatan pendidikan agama dan bimbingan belajar. Pada saat yang sama, pengelolaan sampah dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi melalui pemanfaatan sampah yang bernilai. Dengan demikian, batas antara program lingkungan, ekonomi, dan pendidikan tidak bersifat kaku, tetapi dapat saling mendukung.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Program

No.	Program	Indikator Keberhasilan
1	Gotong royong	Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan
2	Pengelolaan sampah	Masyarakat memahami pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah
3	Sosialisasi kewirausahaan	Pelaku usaha memahami dasar pengembangan usaha
4	Pendampingan UMKM	Muncul motivasi untuk mengembangkan usaha
5	Bimbingan belajar	Anak aktif mengikuti proses pembelajaran
6	Mengaji	Anak mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif
7	Pendidikan karakter	Anak menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima program, tetapi dilibatkan secara langsung dalam kegiatan. Hal tersebut penting karena keberlanjutan program pemberdayaan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan praktik yang telah diperkenalkan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Faktor Pendukung dan Hambatan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat didukung oleh adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan keterbukaan terhadap kegiatan sosial dan pendidikan. Kehadiran mahasiswa juga menjadi

 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2024

salah satu faktor pendukung karena mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak kegiatan. Namun demikian, keberlanjutan program membutuhkan komitmen masyarakat dan koordinasi yang berkesinambungan. Kegiatan kebersihan dan pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi memerlukan kebiasaan yang konsisten. Begitu pula penguatan UMKM membutuhkan pendampingan lanjutan agar wawasan kewirausahaan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha. Pada bidang pendidikan, keberlanjutan bimbingan belajar dan mengaji membutuhkan dukungan orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak yang berada di lingkungan desa.

Oleh karena itu, program berikutnya dapat diarahkan pada pembentukan kegiatan yang lebih berkelanjutan, seperti jadwal gotong royong rutin, penguatan sistem pengelolaan sampah, pendampingan pemasaran UMKM, serta kegiatan belajar dan mengaji yang terjadwal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Tegal Sari dilaksanakan melalui sinergi tiga bidang, yaitu lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak. Bidang lingkungan dilaksanakan melalui gotong royong, pengelolaan sampah, dan kebersihan lingkungan. Bidang ekonomi mikro dilaksanakan melalui penguatan UMKM dan sosialisasi kewirausahaan. Sementara itu, bidang pendidikan anak dilaksanakan melalui bimbingan belajar, mengaji, dan pendidikan agama.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan secara terpadu dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat dan potensi lokal. Kegiatan lingkungan menjadi sarana untuk membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama. Sosialisasi kewirausahaan memberikan penguatan wawasan mengenai pengembangan usaha, sedangkan bimbingan belajar, mengaji, dan pendidikan agama memberikan pendampingan terhadap perkembangan akademik dan karakter anak**.**

Sinergi ketiga bidang tersebut menjadi kekuatan program karena pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada satu persoalan, tetapi mencakup lingkungan sebagai ruang hidup, ekonomi sebagai penopang kemandirian, dan pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. Keberlanjutan program tetap membutuhkan partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta pendampingan dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Tegal Sari yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program lingkungan, ekonomi mikro, dan pendidikan anak sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustang, A., Hairuddin, K., Agustang, A. D. P., & Yulis, D. M. (2023). Community characteristics as the basis of empowerment strategies in sustainable environmental hygiene management. *Jurnal Ad'ministrare, 10*(1). https://doi.org/10.26858/ja.v10i1.44760

Khaidir, K., Agus, E., & Syafruddin, S. (2024). Analysis of community empowerment through a waste management program in Medan Denai District, Medan City. *PERSPEKTIF, 13*(1), 69–78. https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i1.10532

Mariana, M., & Wathoni, S. (2024). Community-based waste management education to promote environmental sustainability. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3*(1). https://doi.org/10.70610/assoeltan.v3i1.393

Mirani, D., Aryansah, J. E., Musdalifah, F. S., Abror, M. Y., & Murti, K. (2022). MSMEs' go digital assistance as an effort to support MSMEs' upgrading program in Banyuasin Regency. *Community Empowerment, 7*(4), 650–659. https://doi.org/10.31603/ce.6266

Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community waste management education: Strategies and impacts. *Jurnal Dimensi, 12*(3).

Ratri, W. S., Astuti, A., & Permatasari, D. A. I. (2023). The village empowerment through circular and green economic programs through independent waste management. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 7*(2). https://doi.org/10.21009/JPMM.007.2.06

Yuliani, N. L., Efendi, M. R., Sanjaya, O., Fuadi, M. I., Faisal, A., & Rainaldy, A. (2022). Development of digital marketing models for MSMEs to improve the community's economy. *Community Empowerment, 7*(4), 731–736. https://doi.org/10.31603/ce.5587